

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman sungkai (*Paronema canescens* Jack) merupakan suatu jenis tumbuhan atau tanaman liar, tetapi tanaman ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sebagai tanaman yang memiliki nilai ekonomis jadi banyak sekali masyarakat yang membudidayakan tanaman ini. Tanaman ini sangat mudah untuk di budidayakan didaerah perkebunan, halaman dan juga banyak sekali ditemukan di hutan¹. Populasi daun sungkai di Indonesia sangat banyak di beberapa daerah yaitu di Kalimantan, Jawa Barat, Bengkulu, Sumatra Selatan, Sumatra Barat dan Jambi².

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Kuncoro (2012), ditemukan bahwa daun sungkai mengandung metabolit sekunder yaitu senyawa terpenoid, steroid, flavonoid, dan alkaloid serta diketahui bahwa ekstrak metanol daun *Peronema canescens* Jack memiliki aktivitas sebagai antibakteri³. Dan hasil penelitian Kusriani et al.(2015) bioautografi pada bakteri *S. aureus* dan *E. coli* diketahui bahwa senyawa golongan flavonoid dan alkaloid memiliki aktivitas antibakteri pada tanaman sungkai⁴. Selain itu, uji tentang kulit kayu sungkai juga pernah diuji oleh Lestari (2020), yaitu uji ekstrak etanol pada kulit kayu sungkai (*Peronema canescens* Jack) dengan hewan uji mencit dapat menjaga hati dari paparan CCl₄ yang ditandai dengan turunnya kadar SGOT dan SGPT dan turunnya bobot relatif hati⁵. Terakhir uji ekstrak daun sungkai yang dilakukan oleh Fatwa (2020) ekstrak etanol daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) dengan dosis 175 mg/kgBB sampai dosis 700 mg/kgBB mampu menurunkan gula darah mencit yang diabetes⁶. Pada penelitian sebelumnya sudah diketahui banyak sekali khasiat tanaman sungkai sebagai obat tradisional. Berdasarkan uji efek samping penggunaan daun sungkai sebagai obat tradisional yang dilakukan oleh Yani dan Pratama (2020), dosis ekstrak Sungkai (*P.canescens*) diberikan sampai 0,75 mg/kgBB ke induk mencit putih pada periode organogenesis tidak memberikan efek samping yang spesifik secara statistik pada pertumbuhan serta perkembangan eksternal fetus mencit putih⁷. Dalam rangka pengembangan obat

oleh karena itu perlu dilakukan uji toksisitas dalam rencana pengembangan obat baru terstandar.

Uji toksisitas ini sangat penting dalam pengembangan obat baru, uji toksisitas dibedakan menjadi uji toksisitas akut, subkronik dan kronik. Uji toksisitas akut bertujuan sebagai penentu Lethal dose atau disingkat LD₅₀ suatu zat. Uji toksisitas akut ialah uji pra klinik untuk mengatur derajat efek toksik pada senyawa selama waktu tertentu setelah dosis tunggal diberikan⁸. Uji toksisitas akut oral merupakan salah satu pengujian yang dapat mendeteksi efek toksik yang muncul dengan waktu singkat setelah diberikannya sediaan uji secara oral dengan dosis tunggal maupun berulang dengan kurun waktu 24 jam.

Pengetahuan tentang tanaman sungkai sangat sedikit tetapi tanaman ini sudah banyak digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat, sudah ada beberapa penelitian sebelumnya untuk uji khasiat daun sungkai namun belum ada penelitian sebelumnya untuk uji toksisitas akut daun sungkai terhadap hati sehingga tidak terdapat data nilai LD₅₀ untuk daun sungkai supaya pengembangan obat baru lebih optimal dan aman maka perlu dilakukan uji toksisitas akut ekstrak daun sungkai pada hati mencit.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah ekstrak etanol daun sungkai pada dosis 175 mg/kgBB, 550 mg/kgBB, 1750 mg/kgBB, 5000 mg/kgBB akan menyebabkan toksik pada organ hati mencit putih ?
- b. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sungkai terhadap nilai SGPT pada organ hati mencit putih?
- c. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sungkai terhadap histologi organ hati mencit putih ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol daun sungkai pada dosis 175 mg/kgBB, 550 mg/kgBB, 1750 mg/kgBB, 5000 mg/kgBB akan menyebabkan toksik pada organ hati mencit putih.

- b. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sungkai terhadap nilai SGPT pada organ hati mencit putih .
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sungkai terhadap histologi organ hati mencit putih .

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu dapat mengetahui efek toksik yang terjadi pada mencit putih sehingga dapat diperkirakan tingkat kerusakan yang diakibatkan ekstrak etanol daun sungkai tersebut terhadap material biologik maupun nonbiologik. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi obat alami dari daun sungkai yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan.